

ABSTRAK

BENTUK DISKRIMINASI TERHADAP RAKYAT DALAM NOVEL *TERUSLAH BODOH JANGAN PINTAR* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

FADLI AGUS FIRMANSYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap rakyat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik diskriminasi dalam kehidupan masyarakat yang juga tercermin dalam karya sastra sebagai representasi realitas sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap novel ini dilakukan untuk mengungkap berbagai bentuk ketidakadilan sosial sekaligus memanfaatkan karya sastra sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan kritis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Data penelitian berupa kutipan dalam novel yang mengandung unsur diskriminasi sesuai dengan indikator Fulthoni. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk diskriminasi terhadap rakyat, yaitu diskriminasi kelas sosial 31 data, diskriminasi suku, etnis, ras, dan agama 6 data, diskriminasi jenis kelamin atau gender 7 data, serta diskriminasi terhadap penyandang cacat 2 data. Diskriminasi kelas sosial merupakan bentuk yang paling dominan dan mencerminkan ketimpangan kekuasaan antara kelompok elite dan masyarakat bawah. Temuan ini diimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya sebagai bahan ajar pada Fase F kelas XII untuk meningkatkan kemampuan analisis sastra serta menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap isu ketidakadilan sosial.

Kata kunci: *sosiologi sastra, novel, diskriminasi, pembelajaran bahasa indonesia*

ABSTRACT

FORMS OF DISCRIMINATION AGAINST THE PEOPLE IN THE NOVEL TERUSLAH BODOH JANGAN PINTAR BY TERE LIYE AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

FADLI AGUS FIRMANSYAH

This study aims to describe the forms of discrimination against the people in the novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar by Tere Liye and to examine their implications for Indonesian language learning in senior high schools. This research is motivated by the widespread practice of discrimination in society, which is also reflected in literary works as representations of social reality. Therefore, the analysis of this novel is conducted to reveal various forms of social injustice while also utilizing literary works as contextual and critical learning materials.

This research employs a qualitative descriptive method, with the data source being the novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar by Tere Liye. The data consist of excerpts from the novel containing elements of discrimination based on Fulthoni's indicators. The data are analyzed using an interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that there are four forms of discrimination against the people: social class discrimination (31 data), discrimination based on ethnicity, race, and religion (6 data), gender discrimination (7 data), and discrimination against persons with disabilities (2 data). Social class discrimination is the most dominant form and reflects power inequality between elite groups and lower-class communities. These findings have implications for Indonesian language learning in senior high schools, particularly as teaching materials in Phase F (Grade XII), to enhance students' literary analysis skills and foster critical awareness of social injustice issues.

Keywords: *sociology of literature, novel, discrimination, Indonesian language learning*